

Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam

Yulda Dina Septiana

STAI YAPTIP Pasaman Barat

Slamet Pamuji

STKIP Majenang, Indonesia

Email: yuldadina@gmail.com

Abstrak

Alqur'an adalah kitab suci umat Islam yang isinya sangat relevan untuk semua zaman dan tempat. Salah satu konsep al-qur'an yang paling menarik adalah tentang moderasi beragama. Moderasi beragama adalah suatu teori yang berisikan tentang gagasan berlaku moderat, adil di tengah dalam setiap aspek kehidupan di dunia ini. Berlaku dalam moderat ini adalah merupakan aqidah ibadah, mua'malah dan akhlak, maupun moderat dalam tasyri' (pembentukan syaria't). Istilah dari Moderasi beragama itu sendiri adalah selalu digambarkan dalam alqur'an dalam satu himpunan besar berbagai tipe karakter diantaranya yaitu: karakter kejujuran, keterbukaan pola pikir, cinta kasih, dan karakter luwes yang berkaitan satu sama lain, holistic dan universal, semuanya tidak dapat dipisahkan, saling menguatkan dan memberi manfaat. Moderasi beragama ini juga penting dalam pendidikan Islam terutama pada aspek teknik pembelajaran dan isi materi pembelajaran yang meliputi materi alqur'an hadits, fiqh ibadah, aqidah akhlak, , syaria't (hukum Islam) dan tarikh Islam (sejarah Islam). Semua materi pendidikan Islam tersebut dapat disajikan dengan cara dan teknik yang menjunjung tinggi nilai prinsi-prinsip moderasi beragama sehingga menumbuhkan karakter dan pribadi yang menjadi luwes. Moderasi beragama ini menjunjung tinggi atas persamaan dan saling menghargai atas perbedaan, semakin muncul generasi yang cinta keberagamaan.

Keyword:

Moderasi Beragama,
Pendidikan Islam

Received: 14-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 03-05-
2025

A. Pendahuluan

Alqur'an adalah kitab suci umat Islam yang sangat lengkap dan maha sempurna isi didalamnya terdapat aturan dasar dalam beragama, bersosial mu'malah dan menjadi rujukan hukum utama bagi umat Islam. Alqur'an adalah kitab suci yang berisikan tentang petunjuk, rambu-rambu kehidupan bagi umat manusia yang mau mempercayainya, mempelajarinya, hingga mengamalkannya.¹

¹ Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) Cet I, h.15

Pembahasan tentang alqur'an selalu mengalami kebaruan dan kekinian, selalu ada aja hal yang menarik dan indah dari setiap sisinya. Alqur'an layaknya sebuah berlian permata yang memancarkan keindahan cahaya dan warna yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing subjek yang melihatnya.² Kehadiran berbagai macam fenomena dan berbagai dinamika keislaman terbaru telah banyak menghasilkan analisis yang beraneka ragam untuk mencari solusi atas masalah terorisme, radikalisme, dan isu-isu kekerasan, ketidakadilan yang selalu mengatasnamakan Islam.³ Berbagai macam fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam *exposing* media maupun dalam ruang-ruang diskusi akademis yang digelar. Hal ini membuktikan adanya identifikasi dengan ciri khusus terkait dengan fenomena-fenomena tersebut, bahkan tidak jarang khususnya itu melahirkan teori-teori baru dari berbagai pihak.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam beragama, baik dalam aspek ibadah maupun *mua'malah* semua hendak dijalankan dengan prinsip *washatiyah*. Konsep moderasi ini menjadi diskursus yang sangat hangat nilai ajaran Islam kadang muncul pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok, sehingga kadang memicu pola pikir radikalisme hingga aksi-aksi intoleran bahkan kekerasan. Munculnya aksi intoleran –kekerasandan radikal atas nama Islam di belahan dunia. Bukan rahasia lagi bahwa ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang ikut menyebarkan benih-benih radikalisme dan tak jarang pula lembaga pendidikan islam tidak lepas dari prasangka yang menyudutkan Islam dan umat Islam. Bukan rahasia lagi bahwa ada beberapa lembaga pendidikan Islam semisal pondok pesantren yang berbasis literasi klasik dan alqur'an hadismenjadi penangkal terhadap adanya isu-isu hadis Moderasi dalam beragama.

Moderasi beragama pendidikan Islam mempunyai ciri khas yang tidak akan ditemui dalam agama lain. kemoderatan pendidikan Islam ini berasal dari proses penggabungan antara sisi kerohanian dan jasmanian, mengkombinasikan keluhuran wahyu dan kekuatan akal manusia mengintegrasikan antara ayat-ayat ilahi dan ayat-ayat kauniyah. Islam moderat memfokuskan tentang memuliakan semua umur manusia tanpa membedakan suku, bangsa, bahasa, jabatan, status social dan agama. Namun keutamaan umat manusia ditentukan oleh ketakwaan nya semata.

Moderasi beragama ini menjadi urusan dan tugas semua elemen bangsa, menjadi kepentingan setiap orang dalam lingkup kelompok dan umat untuk menjaga hayat kepentingan keamanan dan ketentraman Negara dan masyarakat, terlebih di era penuh dengan keterbukaan sekarang ini banyak dan mudah sekali ide dan pemahaman kelompok ekstrem menyebarluas disetiap sendi kehidupan berbangsa, beragama dan tanah air ini dengan menampilkan dalil-dalil agama yang penafsirannya sangat jauh dari nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Moderasi bukanlah sikap netral yang pasif, bukan

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2013), h. 6

³ A Faiz Yunus, *Radikalisme, " Liberalisme dan Terorisme Pengaruhnya Terhadap Agama dalam Jurnal Studi Alqur'an , Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani , Vol 13 No.1 Tahun 2017 h. 82*

juga pertengahan matematis, bukan juga sebagaimana yang dikesankan oleh kata moderat atau wasath, yakni pertengahan yang mengantar pada dugaan bahwa moderat tidak menganjurkan manusia berusaha mencapai puncak sesuatu yang baik dan pasif. Berlaku moderat atau moderasi beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain- lain. Tujuan kolaborasi untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru dan untuk menghasilkan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru. padahal dalam ajaran Islam terlihat jelas ada salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam yaitu, Q.S Al-baqarah ayat 143 yang artinya : “ dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan (umat yang adil yang tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat tetapi seimbang antara keduanya) agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul Muhammad menjadi saksi atas perbuatan kamu. Kami tidak menjadikan kiblat nya yang dahulu, kamu berkiblat kepadaNya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang, sungguh pemindahan kiblat itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imammu, sungguh Allah maha pengasih , maha penyayang kepada manusia.”⁴

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasala 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara republic Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, pasal ini jelas sekali menjelaskan dengan tegas bahwa pancasila adalah ideology yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Termasuk di dalamnya pendidikan Islam.⁵ Maraknya aksi terorisme dan kekerasan di Indonesia merupakan bukti konkrit beberapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi beragama Islam masih rendah . oleh karena itu, berbagai pendekatan penanganan terorisme dan radikalisme harus senantiasa diupayakan. Salah satunya adalah program deradikalisme melalui pendidikan moderasi Islam. Dalam hal ini , mereka perlu memperhatikan factor kurikulum , pendidik dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik adalah guna menangkal faham radikal dalam satuan pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia minimal menggunakan dengan dua tipe yaitu, integrative dan komprehensif yang menggunakan materi yang beraneka ragam yang saling berkaitan antar tema dengan beberapa tema lainnya. Pendidikan hendaknya mengarahkan pada pikiran, sikap dan keterampilan . dengan bahasa lain disebutkan

⁴ Alqur'an dan Terejemahannya, Jakarta, 2018, h. 50

⁵ Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 127

ukuran kesuksesan pendidikan minimal terlihat dari perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek ini hendaknya dicapai dengan cara integrative dan komprehensif.⁶

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bangsa dan bahasa. Secara geografis Indonesia terdiri dari berbagai pulau dengan kekayaan budaya dan kearifan lokalnya masing-masing. Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, dan multi varian sehingga cara yang paling ampuh dalam menanggulangi perpecahan egosentris, primordial, hingga munculnya radikalisme adalah dengan menanamkan perilaku moderasi diharapkan dapat mencegah siswa untuk berperilaku intoleran dan radikalisme, baik dalam sikap, perilaku maupun menerima segala macam keragaman dan keberagaman serta dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh pemeluk lain dengan sangat toleran dan penuh keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air.

Melalui beberapa pola pemikiran tersebut, maka penulis berniat mengulas dan memberikan wawasan terkait moderasi beragama berbagai macam definisi dan pendekatannya dan kaitannya dengan pendidikan islam, sehingga diangkat sebuah judul karya ilmiah dengan judul “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan teknik library research, dengan cara ini penulis mencoba menelaah buku, jurnal yang berkaitan dengan judul karya ilmiah ini.

B. Konsep Moderasi Beragama

Istilah kata Moderasi dalam bahasa arab dapat diartikan sebagai *alwasathiyah*, secara bahasa berasal dari kata *wasath* mendefinisikan yaitu tengah-tengah diantara dua batas atau dengan keadilan yang tengah-tengah yang satandar atau yang biasa biasa saja. Menurut Ibnu Asyur mendefinikan kata *wasath* dengan dua definisi, pertama, definisi menurut bahasa, kata *wasath* berate segala sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut istilah, makna *wasath* adalah nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Moderasi beragama adalah siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk alqur'an secara istiqamah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah SWT kepada para nabiNya dan ditransmisikan oleh para ulama shaleh penerus nabi, berlaku moderat pada semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter.

Dalam praktek amaliyahnya konsep moderasi beragama dalam islam ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu: moderasi dalam beraqidah, moderasi dalam beribadah, moderasi dalam berakhlak, perilaku, moderasi dalam pembentukan syariat.

1. Moderasi dalam beraqidah, yaitu qidah islam sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada ditengah antara yang patuh tunduk terhadap sesuatu yang berwujud metafisik, berlaku moderat tidak mendukung keduanya namun berada ditengah

⁶ M. Saekan Muchit, *Radikalisme dalam Pendidikan*, Jurnal Addin, VOL 10 No.1 tahun 2014, h. 166

pola pemahamannya sendiri. Yaitu islam mengajarkan kita untuk beriman kepada hal yang ghaib dan itu jelas disebutkan dalam alquran yang artinya: “ katakanlah, dan tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu orang yang benar”.

2. Moderasi dalam beribadah, yaitu penganut islam diwajibkan untuk beribadah dalam aturan tertentu, yang telah ditetapkan , pada waktu-waktu yang telah ditentukan dengan bilangan rakaat yang juga telah diatur oleh syariat, dapat dicontohkan sebagai berikut: sholat lima waktu sehari semalam, puasa ramadhan, melaksanakan haji dan umraoh dibulan dzulhijjah, dan sebagainya.
3. Moderasi dalam berakhlak, prilaku , yaitu manusia terdiri dari dua elemen yaitu elemen jasmani dan rohani. Elemen jasmani meliputi anggota badan manusia yang membutuhkan asupan gizi makanan dan minuman. Sedangkan elemen rohani meliputi unsurghaib yaitu roh yang suci dari Allah swt semata
4. Moderasi dalam pembentukan syariat, yaitu keseimbangan dalam pembentukan syariat atau moderasi tasyri’ adalah keseimbangan dalam hgl menentukan hokum syariat sehingga mengandung implikasi hokum yang berbeda-beda.

C. Moderasi Dalam Al-Qur’an

Dalam perspektif Islam, moderasi tidak terwujud kecuali dalam suatu himpunan pokok yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan keluwesan hal ini dikuatkan oleh organisasi rabitah alam islami. Adapun himpunan pokok dari moderasi beragama dalam alquran dijelaskan sebagai berikut:

1. Kejujuran, yang dimaksud dari kejujuran disini adalah kejujuran menjadi aspek penting dalam moderasi, karena naluri manusia sebagai makhluk tuhan adalah berlaku jujur. Seseorang yang baik akan terlihat dari amanah atau tidaknya orang tersebut , jujur atau penghianatnya dan lain sebagainya.
2. Keterbukaan dalam berfikir, keterbukaan pola berfikir ini menjadi sebuah keniscayaan , karena tindakan dan praktek berasal dari polarisasi ide-ide pemikiran dan munculnya tindak kekerasan radikal dan intoleran ini bersumber teori pemikiran yang tertutup,eksklusif, dan jmd, menolak pemahaman pluralitas dan keterbukaan wawasan.
3. Kasih sayang, kasing selalau tidak hanya diidentik dengan kelembutan namun kasih sayang juga dapat dilakukan dengan cara yang tegas sesuai koridor syariat islam. Kasih sayang menjadi prinsip moderasi beragama, tanpa kasih sayang hubungan sesame manusia akan terasa hampa., tanpa cinta kasih manusia takkan pernah pudar.
4. Luwes, merupakan prinsip terakhir dari satu kesatuan yang hegolistik dan tidak bisa dipisahkan dengan prinsip yang sebelumnya. Luwes ini bermakna lentur, bahwa dalam aspek beragama dan keagamaan tak ada paksaan. Semua dilakukan dengan kesadaran penuh diri sendiri tanpa dibawah tekanan pihak manapun.

D. Moderasi beragama dalam pendidikan islam

Menurut Abuddin Nata, moderasi beragama dalam pendidikan islam atau disebut dengan sebagai pendidikan islam rahmatan lil alamin , memiliki nilai sepuluh

nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:⁷ 1) pendidikan damai yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, rasa tau kelompok agama, 2) pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industry, 3) pendidikan yang memperhatikan isi profetik islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan social, 4) pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralism, 5) pendidikan yang mengajarkan paham islam yang menjadi mainstream islam Indonesia yang moderat, 6) pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan dan intelektual, wawasan spiritual dan akhlak mulia dan keterampilan vokasional, 7) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek, 8) pendidikan yang menjadi solusi bagi problem saat ini seperti masalah dualism dan metodologi pembelajaran, 9) pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif, 10) pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dalam bahasa asing.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi beragama akan banyak dilaksanakan pada pendidikan karakter. nilai-nilai moderasi islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang mengintegrasikan pada pendidikan karakter. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan yaitu melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Islam merupakan agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi, maka nilai karakter yang tepat untuk menggambarkan nilai islam yang moderat adalah religious, tolerasni, peduli social, demokratis dan cinta damai, religious adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸

1. Materi al-qur'n hadits, yaitu cara memberikan oelajaran alquran hadis sama seperti halnya materi pelajaran yang lain. Hanya saja seorang pendidik biasanya mengawali setiap pembelajaran dengan mengucapkan doa bersama dengan harapan semoga doa yang dipanjatkan bersama akan dikabulkan oleh Allah SWT. Kemudian seorang pendidik memulai proses pembelajaran alquran hadis dengan memberikan pengantar dasar dengan dibubuhi di dalamnya pengetahuan tentang ide dan sikap moderat, pengetahuan tentang bersikap adil dan toleran.
2. Materi aqidah akhlak, yaitu cara mengajar materi aqidah akhlak yang paling baik adalah menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran peserta didik. Dalam penyajian materi aqidah akhlak bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan setelah selesai pendidik menjelaskan, kemudian meminta peserta didik, untuk memberikan contoh atau menjelaskan kejadian lain yang ada hubungannya dengan materi pokok.

⁷ Abuddin Nata, "Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community, (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 7 Maret 2016), h.15

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), h. 76-77

3. Materi fiqih ibadah, yaitu pembelajaran materi fiqih ibadah yang perlu diperhatikan oleh peserta didik bahwa ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah dan harus mendapatkan perhatian sepenuhnya. Contohnya pendidik menjelaskan , dan jika pelajaran itu menghendaki tentang praktek, seperti pelajaran whudu' dan sholat kghauf, yaitu sholat yang dilakukan dalam peperangan yang telah mereka ketahui dengan konsep moderasi, bahwa dengan moderasi beragama , pentingnya peserta didik berperilaku moderat , tidak berat sebelah dan dan tidak kendor terhadap hokum-hukum syariat islam sehingga dengan menanamkan pemahaman moderasi dapat mengindarkan setiap muslimin dan muslimat untuk melakukan sholat khauf . pendidik menarik kesimpulan melalui diskusi yang matang terhadap pemahaman fiqih moderasi dan perlu diketahui peserta didik.
4. Materi syariah, yaitu dalam pembelajaran materi syariah atau hukum bisa dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mendiskusikan dasar hukum yang ada dengan fenomena kekerasan dan radikalisme yang terjadi pada kehidupan masyarakat
5. Materi tarikh islam (sejarah Islam), yaitu materi sejarah islam bisa dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi dalam sejarah dengan realitas kehidupan zaman sekarang dan topick-topik pendidikan agama yang lain atau dengan bidang studi lainnya. Selain itu guru dapat mengaitkan sejarah dengan kehidupan modern, guna menggerakkan kecendrungan yang kuat pada diri peserta didik untuk meminili semangat kehidupan masyarakat muslim yang sejahtera, guru dapat mengadakan diskusi dengan peserta didik tentang materi yang baru diberikan untuk mengetahui sampai dimana mereka dapat menguasai pelajaran atau dapat juga menyuruh mereka menulis bagian pelajaran yang mengandung nilai moral atau mendramatisasikan local atau pada pentas yang tersedia, bisa juga menyuruh mereka menuliskan perasaan mereka terhadap tokoh sejarah dan sejauh mana mereka terpengaruh dengan kepribadian dan tingkah laku tokoh tersebut.

Secara umum dari berbagai metode pembelajaran moderasi beragama dalam materi pendidikan agama islam diatas, membiarkan peserta didik untuk berdiskusi serta menghubungkan dengan masalah sehari-hari seorang pendidik telah mengimplementasikan prinsip dari moderasi yaitu keluwesan dan keterbukaan.

E. Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan konsepsi yang bernilai luhur sangat dianjurkan oleh Allah SWT, bahkan Allah SWT menyebut moderasi beragama ini dengan sebutan wasathiyah. Terdapat prinsip wasathiyah/moderat yang baik untuk keberlangsungan kehidupan yang damai dan penuh cinta kasih. Prinsip tersebut antara lain tawazzan (berkeseimbangan). Nilai miderasi yang terkandung diatas diaplikasikan dalam proses kaderisasi melalui pendidikan islam, sehingga kelak semakin banyak generasi pluralitas, yang menjunjung tinggi atas persamaan dan saling menghargai asas perbedaan , semakin muncul generasi yang cinta dalam keberagaman.

Referensi

- Anwar, Rosihan, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, Cet I
Alqur'an dan Terejemahannya, Jakarta, 2018
- Muchit, M. Saekan, *Radikalisme dalam Pendidikan*, Jurnal Addin, VOL 10 No.1 tahun 2014
- Nata, Abuddin, "*Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*", (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 7 Maret 2016
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan Alqur'an : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2013
- Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yunus, AFaiz, *Radikalisme, "Liberalisme dan Terorisme Pengaruhnya Terhadap Agama dalam Jurnal Studi Alqur'an , Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani , Vol 13 No.1 Tahun 2017*
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2013